

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, baik dalam skala global, nasional, hingga daerah. Di berbagai negara, UMKM dipandang sebagai tulang punggung perekonomian karena jumlahnya yang dominan serta kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pendistribusian pendapatan, dan penguatan ekonomi kerakyatan (Akbar et al., 2024). Di negara-negara maju seperti Jepang, Korea Selatan, dan Jerman, UMKM terbukti mampu bertahan dan berkembang secara inovatif berkat dukungan sistem manajemen dan akuntansi yang tertata dengan baik. Mereka tidak hanya menjadi penopang sektor informal, tetapi juga bagian dari rantai pasok industri besar yang berdaya saing tinggi secara global.

Di Indonesia sendiri, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional. Pada tahun 2025 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, yang mencakup sekitar 99 % dari total pelaku usaha di Indonesia. UMKM juga menyerap lebih dari 97 % tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi sekitar 62,3 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga fungsi sosial, yakni sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun perannya sangat besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan tata kelola usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip pengendalian internal dan belum mengadopsi teknologi informasi dalam operasional keuangan mereka. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam mencatat arus kas, memonitor posisi keuangan, serta mengambil keputusan usaha secara tepat, (Mulyadi, 2016). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pelatihan manajerial yang terstruktur.

Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sistem akuntansi yang mengacu pada kerangka pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Sistem ini menekankan pentingnya integrasi lima elemen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan sistem COSO dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran kas.

Dalam konteks lokal, UMKM yang bergerak di sektor minuman kekinian, seperti UMKM Es Tehku Medhiun, menjadi salah satu contoh usaha yang tumbuh di tengah tren konsumsi generasi muda. Es Tehku Medhiun merupakan bagian dari jaringan waralaba Es Teh Indonesia yang berkembang pesat dengan konsep minuman teh kekinian berbasis rasa lokal yang

dikombinasikan dengan sistem pemasaran modern. UMKM ini beroperasi dalam skala menengah, dengan volume transaksi harian yang cukup tinggi dan membutuhkan pencatatan keuangan yang sistematis untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan usahanya.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan studi lapangan, pengelolaan keuangan UMKM Es Tehku Medhiun masih dilakukan secara sederhana dan belum terstandarisasi sesuai prinsip-prinsip akuntansi berbasis sistem informasi. Dalam praktiknya UMKM tersebut melakukan pencatatan harian dengan memanfaatkan aplikasi, namun laporan keuangan bulanan atau rekap catatan belum ada. Hal ini menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat potensi usaha yang dimiliki cukup besar. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada UMKM Es Tehku Medhiun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ar et al., 2025), mengenai analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT Hadji Kalla Toyota Cabang Kolaka Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka menunjukkan bahwa sistem penjualan tunai telah berjalan dengan baik dan terintegrasi secara efektif melalui sistem Dealer Management System (DMS), yang memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses transaksi. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan berbasis Oracle Financials, yang merupakan perangkat lunak akuntansi yang komprehensif dan mampu mendukung kebutuhan pengelolaan keuangan perusahaan secara optimal. Tidak ditemukan

kendala serius dalam penggunaan Oracle, sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat mendukung keberlangsungan operasional perusahaan di tengah persaingan industri otomotif

Nazara Y. & Tua (2019) melakukan penelitian sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Desa Silimabanua. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Desa Silimabanua masih dilakukan secara manual, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan seperti laporan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan buku kas umum. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam efisiensi dan efektivitas kerja administrasi keuangan desa. Sebagai solusi, telah dikembangkan sebuah aplikasi berbasis Microsoft Visual Studio 2010 dengan bahasa pemrograman VB. Net, yang dirancang untuk membantu menyediakan informasi yang lebih sistematis dan akurat dalam pencatatan transaksi kas, serta mendukung penyelenggaraan sistem akuntansi keuangan desa yang lebih terstruktur.

Tidak hanya itu, Alfionita & Estiningrum (2022) meneliti tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM Wingko Bunda di Tulungagung menghasilkan kesimpulan bahwa UMKM Wingko Bunda masih mengelola transaksi kas masuk dan keluar secara manual, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidaksesuaian pencatatan dan transaksi yang tidak terdokumentasi. Kondisi ini menurunkan efisiensi operasional dan berdampak pada kinerja keuangan. Untuk mengatasinya, penerapan sistem informasi akuntansi terintegrasi dinilai efektif karena dapat mengotomatisasi proses pencatatan, meningkatkan

efisiensi, dan menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat serta sesuai kebutuhan pengguna.

Selanjutnya pada penelitian Ramadhani (2022) tentang evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada Cv. Indospice Manado menghasilkan kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas di CV. Indospice Manado belum berjalan optimal akibat lemahnya pengendalian internal yang belum sepenuhnya sesuai standar COSO. Meskipun elemen lingkungan pengendalian telah diterapkan, aspek lainnya seperti penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta komunikasi belum maksimal. Selain itu, penggunaan sistem manual dan tumpang tindih fungsi antara bagian keuangan dan ekspor turut memperburuk kondisi. Untuk itu, diperlukan pemisahan fungsi akuntansi serta penerapan sistem berbasis teknologi yang terintegrasi guna meningkatkan efektivitas sistem.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2022) tentang evaluasi sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran pada Warung Sate Kambing Bang Tigor Surakarta menghasilkan kesimpulan bahwa Sistem pencatatan dan pengeluaran kas yang diterapkan memiliki beberapa kekurangan yang harus segera diperbaiki demi kelancaran. Berikut beberapa temuan kelemahan pada sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas Warung Sate Kambing Bang Tigor di antaranya : informasi yang tertampung pada buku penerimaan dan pengeluaran kurang lengkap, tidak adanya pengarsipan dokumen dan tidak ada proses *backup* data.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Yance et al. (2024) tentang evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk meningkatkan pengendalian internal (studi kasus pada Pt.Bina Baru Malanti Surabaya). Penelitian ini menghasilkan bahwa Perusahaan tersebut mengalami beberapa kelemahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, terutama pada proses penerimaan dan pengeluaran kas. Perangkapan tugas di bagian *customer service*, yang turut menangani *purchase order* dan *release order*, menunjukkan tidak adanya pemisahan fungsi yang memadai. Selain itu, belum tersedia mekanisme pengawasan yang efektif terhadap penerimaan pembayaran, karena seluruh proses masih ditangani oleh bagian keuangan tanpa verifikasi silang. Kondisi ini meningkatkan risiko manipulasi data dan penyalahgunaan kas akibat pencatatan yang tidak dilakukan secara tepat waktu.

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti UMKM tentang penerapan sistem akuntansi pencatatan kas. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu terkait penerapan sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas pada UMKM Es Tehku Medhiun. Selain hal tersebut, objek penelitian yang dipilih belum pernah dijadikan objek penelitian lain, sehingga penulis mengangkat hal tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Pemasukan Dan Pengeluaran Kas Pada Umkm Es Tehku Medhiun”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan uang kas pada UMKM Es

Tehku Medhiun yang berlokasi di Klegen, Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur selama periode bulan Mei – Juni 2025 .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh UMKM Es Tehku Medhiun?
2. Apa solusi untuk memperkuat pengendalian internal dalam penerapan sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas pada UMKM Es Tehku Medhiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi penerapan sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas pada UMKM Es Tehku Medhiun.
2. Untuk memberikan solusi agar memperkuat pengendalian internal dalam penerapan sistem akuntansi pemasukan dan pengeluaran kas pada UMKM Es Tehku Medhiun.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara ilmiah terhadap pengembangan kajian ilmu akuntansi, terutama pada aspek sistem akuntansi kas yang diterapkan dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus pada sistem akuntansi, baik pada sektor UMKM maupun entitas usaha lainnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan akademik mengenai penerapan sistem akuntansi yang mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pelaku UMKM Es Tehku Medhiun dalam memperbaiki sistem pencatatan kasnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada UMKM lain mengenai pentingnya penerapan sistem akuntansi yang efektif dan efisien.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian secara sistematis terhadap suatu kegiatan,

program, atau sistem, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian antara pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan terhadap penerapan sistem akuntansi kas.

## 2. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan terstruktur. Sistem ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu entitas usaha.

## 3. Pemasukan Kas

Pemasukan kas adalah seluruh penerimaan uang tunai yang masuk ke dalam kas perusahaan, baik dari hasil penjualan, investasi, atau sumber pendapatan lainnya yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas.

## 4. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah seluruh pembayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun non-operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, atau biaya lainnya.

## 5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.